

PREFERENSI MAKANAN IKAN DALUM (*Bagarius yarrelli*) DI BENDUNGAN PERJAYA

THE PREFERENCE OF GOONCH FISH (*Bagarius yarrelli*) IN DAM PERJAYA

Alfi Sahrin, Sofian*, dan Syaeful Anwar

Program Studi Ilmu Perikanan, Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas PGRI

*)Korespondensi: sopiansoib@gmail.com

ABSTRACT

Goonch Fish (*Bagarius yarrelli*) endemism are increasingly rare habitat so that it becomes one of the endangered species kar e na akti v itas arrest of fishermen . this is a problem in this studi By understanding the eating habits of Dalum fish it can be known the right type and composition of feed so that it can be domesticated for its survival. The purpose of this study was to analyze the *index of preponderance* (IP) of Goonch fish. Measure the length of the intestine and calculate the percentage of *Relative Langth of Thegut* (RLG%). The research method used was a survey with the determination of the sampling location using *purposive random sampling*. Data analysis using descriptive method and parameter of IP value using $IP > 40\%$ (Nikolsky 1963). The results of the calculation of the IP value in the stomach were divided into 4 categories including shrimp (42.41%) as the main food, insects (17.09%) as a complementary food, small fish (0.71%) as an additional meaning, not identified (39, 79%) as a complementary food . The average body length of dalum in August (23.67 cm) and intestinal length (17.46 cm) so that the RLG value (73.76%) is known. Meanwhile, for September (23.65 cm), the length of the intestine was 17.53 cm so that the RLG value was known (74.13%).

Keywords: *Bagarius yarrelli*, food habits, *perjaya* dam, komering river

ABSTRAK

Ikan Dalum (*Bagarius yarrelli*) dihabitat endemiknya semakin langka sehingga menjadi salah satu spesies yang terancam punah karena aktivitas penangkapan nelayan. hal tersebut merupakan masalah pada penelitian ini. Dengan memahami kebiasaan makan ikan Dalum dapat diketahui jenis dan komposisi pakan yang tepat sehingga dapat didomistikasi untuk kelangsungan hidupnya. Tujuan penelitian ini untuk Menganalisis *Indeks of Preponderance* (IP) Ikan Dalum. Mengukur panjang usus dan menghitung persentase *Relative Langth of Thegut* (RLG %). Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan penentuan lokasi sampling menggunakan *Purposive Random Sampling*. Analisa data dengan metode deskriptif dan parameter nilai IP menggunakan $IP > 40\%$ (Nikolsky 1963). Hasil penghitungan nilai IP dalam lambung di bagi 4 kategori diantaranya udang (42,41%) sebagai makanan utama, serangga (17,09 %) sebagai makanan pelengkap, ikan kecil (0,71%) sebagai maknana tambahan, tidak teridentifikasi (39,79 %) sebagai makanan pelengkap. Rata-rata panjang tubuh ikan dalum pada bulan Agustus (23,67 cm) dan dan panjang usus (17,46 cm) sehingga diketahui nilai RLG (73,76 %). Sedangkan untuk bulan September (23,65 cm), panjang usus 17,53 cm sehingga diketahui nilai RLG (74,13%).

Kata Kunci: *Bagarius yarrelli*, kebiasaan makan, bendungan perjaya, sungai komering.

¹ Program Studi Ilmu Perikanan, Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas PGRI

Korespondensi: Program Studi Ilmu Perikanan, Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas PGRI, Jl Jenderal Ahmad Yani, Lrg Gotong Royong 9/10 Ulu Palembang, Telpn (0711) 510043, email: sopiansoib@gmail.com

PENDAHULUAN

Menurut Nizar *et al* (2014), keanekaragaman hayati yang tinggi dan bernilai ekonomis salah satunya Ikan Dalum (*Bagarius yarrelli*) terdapat di Sungai Komerling dan memiliki harga pasaran yang cukup tinggi berkisar Rp. 60.000 / kg. Ikan Dalum banyak di temukan pada bagian aliran sungai dengan berarus deras dengan dasar sungai seperti pasir dan bebatuan (Utomo dan Krismono, 2006). Ikan Dalum di habitat endemiknya semakin langka tercatat sebagai spesies nyata terancam punah karena aktivitas penangkapan nelayan.

Permasalahan utama adalah adanya aktivitas penangkapan ikan Dalum di sungai Komerling, tepatnya di bendungan Perjaya Ogan Komerling Ulu Timur, sudah sejak lama dilakukan secara tradisional dan turun temurun. Jika kondisi seperti ini dilakukan secara terus menerus maka berdampak pada berkurangnya kelimpahan ikan Dalum, (Irianto, 2005, dalam Ariyanto, 2018).

Salah satu solusi agar pemanfaatan sumberdaya perikanan tetap berkesinambungan dan terjaga kelestarian dari ikan Dalum adalah dengan upaya pengembangan budidaya ikan Dalum. Sehingga dapat terhindar dari kepunahan ikan Dalum akibat eksploitasi yang berlebih. Oleh karena itu proses domestikasi Ikan Dalum perlu dilakukan sebagai langkah awal untuk mencegah terjadinya kepunahan spesies lokal Indonesia. Pemahaman tentang kebiasaan makan ikan Dalum menjadi faktor penting keberhasilan budidaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami kebiasaan makan ikan Dalum untuk identifikasi jenis- jenis pakan alamnya di alam melalui analisis saluran pencernaan.

METODE PENELITIAN

Prosedur Kerja

Ikan Dalum sebagai biota uji adalah jumlah tangkapan yang didapat pada setiap bulan pengambilan sampling. Ikan tersebut di dapatkan dengan menangkap langsung dengan menggunakan pancing dan jala, juga membeli hasil tangkapan para pemancing di area Bendungan Perjaya.

Analisis Data

Metode yang digunakan adalah metode survei dan untuk menentukan lokasi menggunakan metode *Purposive Random Sampling*. Data yang diamati antara lain Panjang Usus Relatif RLG (%) Analisis panjang usus relative untuk mengetahui tipe makan dari ikan berdasarkan makanan yang Natarjan dan Jingran (1962) dalam Yunita (2013).

$$\text{Panjang usus relatif} = \frac{\text{Panjang usus}}{\text{Panjang tubuh}}$$

Index Of Proponderance (IP)

IP, menurut Effendi (1979) dalam Tirtawani, *dkk* (2013) yaitu :

$$IP = \frac{v_i \times o_i}{\sum v_i \times o_i} \times 100 \%$$

Keterangan :

IP : *Index of Preponderance* atau Indeks Bagian Terbesar (%)

V_i : Persentase volume satu jenis makanan

O_i : Persentase frekuensi kejadian satu jenis makanan

$\sum V_i \times O_i$: Jumlah $V_i \times O_i$ dari semua jenis makanan

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kemudian ditampilkan dalam bentuk tabel dan grafik. Jika suatu jenis makanan mempunyai nilai IP >40% berarti jenis makanan itu termasuk makanan utama, nilai index of preponderance 4% sampai dengan 40% berarti jenis makanan itu termasuk makanan pelengkap dan jika nilai IP lebih kecil dari <4% maka jenis makanan tersebut jenis makanan tambahan. (Nikolsky, 1963).

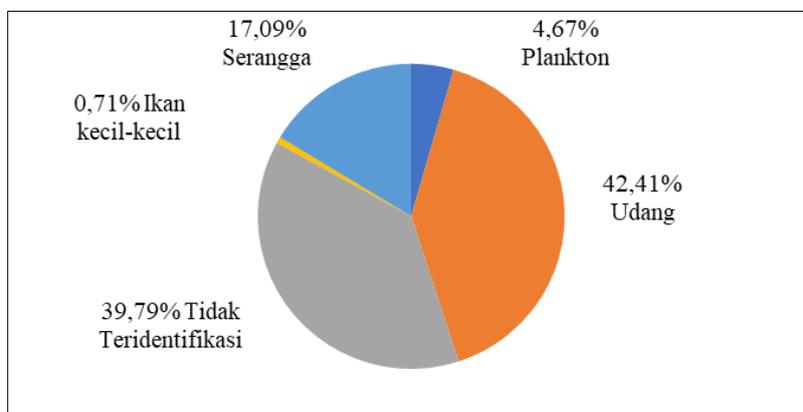
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil Analisis terhadap 90 ekor isi lambung ikan dalam menunjukkan bahwa komposisi makanan bervariasi, didominasi oleh beberapa jenis organisme dan dikelompokkan kedalam 5 (lima) kelompok jenis makanan. Bisa dilihat pada tabel 1 inisebagai berikut.

Tabel 1 Jenis organisme kelompok makanan ikan dalam.

Kel. Makanan	Jenis
Plankton	Fitoplankton
Udang	Udang (<i>Crustacea</i>)
Serangga	Jangkrik (<i>Insecta</i>), Kepih (<i>Hemiptera</i>)
Ikan kecil-kecil	Ikan Cathul (<i>Poeciliidae</i>)
Tidak teridentifikasi	-

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar makanan ikan dalam berupa udang tingkat rendah sehingga dapat di golongkan ke dalam ikan karnivor karena ikan ini terdiri dari bahan asal hewan (hewani), serangga, ikan kecil-kecil, ikan hancur. Komposisi makan ikan dalam bervariasi, panjang usus ikan dalam lebih pendek dari panjang tubuhnya dan usus dan usus ikan dalam tidak pernah melebihi panjang tubuhnya. Data *index of preponderance* pada penelitian ikan dalam dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Grafik index bagian terbesar (IP)

Nilai IP ikan dalam (*Bagarius yarelli*) untuk udang 42,41 % hal ini menunjukkan bahwa udang sebagai makanan utama, karena $IP > 40\%$, untuk serangga 17,09% sebagai makanan pelengkap ikan kecil-kecil, 0,71% sebagai makanan tambahan, sedangkan untuk tidak teridentifikasi 39,79% sebagai makanan pelengkap dan Plankton dengan nilai 4,67% sebagai makanan tambahan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Nikolsky 1963, dalam Yunita 2013) jika suatu jenis makanan mempunyai nilai $IP > 40\%$ berarti jenis makanan itu termasuk makanan utama, nilai *index of preponderance* 4 sampai dengan 40% berarti jenis makanan itu termasuk makanan pelengkap, dan jika nilai $IP < 4\%$ maka jenis makanan tersebut merupakan makanan tambahan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa ikan dalam bukan berarti lebih menyukai udang melainkan karena udang tersebut melimpah pada habitatnya. Seperti juga dikatakan oleh Hotta dan Ogawa (1955), dalam Yunita (2013) bahwa ikan dalam tidak menunjukkan kesukaan terhadap jenis makanan tertentu melainkan akan memangsa spesies yang ada di habitatnya. Ditambahkan pula oleh (Effendi 2002, dalam Yunita 2013) bahwa faktor-faktor yang menentukan suatu spesies mamakan jenis makanan antara lain ketersediaan jenis makanan tersebut di habitatnya.

Berdasarkan hasil pengukuran panjang usus relatif terhadap 40 ekor ikan dalam di Bulan Agustus 2020 dengan panjang tubuh rata-rata 23,67 cm dan panjang usus rata-rata 17,46 cm. maka

diperoleh panjang usus relatif (RLG) ikan Dalam 73,76%. Sedangkan untuk bulan September 2020 panjang usus relatif terhadap 50 ekor ikan dalam untuk panjang tubuh rata-rata 23, 65 cm dan panjang usus 17,53 cm. Maka di peroleh panjang usus relatif (RLG) 74,13% dari panjang totalnya. Panjang usus ikan dalam lebih pendek dari panjang tubuhnya dan usus ikan dalam tidak pernah melebihi panjang tubuhnya hal ini menunjukkan bahwa ikan dalam merupakan ikan karnivor.

Data rata-rata panjang usus relatif (relative length of thegut/RLG) pada ikan dalam dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2 Panjang usus relatif (RLG)

Bulan	Jumlah (Ekor)	Panjang Tubuh (cm)	Panjang Usus (cm)
Agustus	40	23,67	17,46
September	50	23,65	17,53

Ikan karnivor mempunyai lambung sejati, usus lebih pendek dari panjang tubuh, tebal dan elastis, mempunyai gigi untuk merobek mangsa dan mempunyai tipis insang (Nikolsky, 1963). Berdasarkan saluran pencernaan ikan dalam termasuk kedalam ikan karnivor. Ikan dalam mempunyai lambung dan usus yang lebih pendek dari panjang tubuhnya. Panjang usus ikan berhubungan erat dengan makanannya. Pada penelitian ini dapat diketahui juga, bahwa ikan dalam memiliki lambung besar dan memanjang hal ini di duga untuk menyesuaikan dengan kebiasaan ikan tersebut memangsa makanan dalam jumlah besar dan diduga berhubungan dengan bentuk makanannya yang berupa ikan, bentuknya memanjang serta kebiasaan yang langsung menelan mangsa secara utuh dan menyimpannya untuk sementara waktu di lambung sebelum di cerna lebih lanjut. Hal ini sesuai dengan pernyataan Effendi (2002), yang menyatakan bahwa ikan karnivor dapat lebih pendek dari panjang tubuhnya. Kondisi tersebut di karenakan makanan ikan dalam berupa daging sehingga dalam proses yang lama seperti pada ikan pemakan tumbuhan (Herbivora).

KESIMPULAN

Hasil nilai (IP) dari ikan dalam tertinggi yaitu pada jenis makanan udang dengan nilai 42,41%. hal ini menunjukkan bahwa udang makanan utama, karena nilai IP >40%. Hal ini juga disebabkan keberadaan udang ada sepanjang tahun. Ikan Dalam memiliki Panjang Usus lebih pendek dari Panjang Tubuh nya, hal ini menunjukkan bahwa ikan dalam dikelompokkan kedalam ikan Karnivor.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada bapak/ibu dosen yang sudah banyak membantu serta mendukung dalam penyusunan jurnal. Tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu mulai dari penyusunan hingga jurnal ini dipublikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, M.I.2002. Biologi Perikanan. Yayasan Pustaka Nusatama. Yogyakarta 160 hal.
 Irianto, A. 2005. *Patologi Ikan Teleostei*. Gajah Mada University Press: Yogyakarta.
 Nikolsky, G. V. 1963. THE ECOLOGY of fishes. Academic Press. New York.xv + 352 hlm.
 Nizar, M., Mohammad, MK dan Enam, MA. 2014. Komposisi Jenis Dan Struktur Komunitas Ikan Yang Bermigrasi Melewati Tangga Ikan Pada Bendungan Perjaya, Sungai Komering, Sumatera Selatan. Jurnal Depik. 3(1):27-35.

- Titrawani, Elvyra, R. dan Sawalia, U.R. (2013). Analisis Isi Lambung Ikan Senangin (*Eleutheronema tatradyctylum Shaw*) di Perairan Dumai. *Al-Kaunyah Jurnal Biologi Volume 6*.
- Utomo AD dan Krismono. 2006. Aspek Biologi Beberapa Jenis Ikan Langka Sungai Musi Sumatra Selatan. Prosiding Seminar Nasional Ikan IV. Jatiluhur.
- Yunita. R. 2013. Analisis Isi Lambung Ikan Madidihang (*Thunnusalbaceras*) Yang Di Daratkan Di Pangkalan Pendaratan Ikan (ppi) Ujung Baroh, Meulaboh Aceh Barat. Skripsi. Teuku Umar Meulaboh.